

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN- PT DEPDIKNAS - RI

No. 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**AGUSTINUS: MENDEKATKAN DIRI DAN SESAMA KEPADA
ALLAH DALAM ROH KERENDAHAN HATI**

SKRIPSI

Oleh

Falerianus Tapehen

NPM: 2014510007

Pembimbing

Dr. Fransiskus Borgias M, Drs., MA



BANDUNG

2018

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Falerianus Tapehen
NPM : 2014510007
FAKULTAS : Filsafat
PROGRAM STUDI : Ilmu Filsafat
JUDUL : **Agustinus: Mendekatkan Diri
dan Sesama Kepada Allah
Dalam Roh Kerendahan Hati**

Bandung, Mei 2018

Mengetahui,

Menyetujui,

Ch.Harimanto Suryanugraha, OSC., Drs., S.L.L.

Dr. Fransiskus Brorgias M.,

Drs., MA

Dekan Fakultas Filsafat

Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“AGUSTINUS: MENDEKATKAN DIRI DAN SESAMA KEPADA ALLAH DALAM ROH KERENDAHAN HATI”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Falerianus Tapehen

2014510007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah sumber penyelenggaraan Ilahi atas penyertaan-Nya selama proses penulisan skripsi yang berjudul: “Agustinus: Mendekatkan Diri dan Sesama Kepada Allah Dalam Roh Kerendahan Hati.”

Pembuatan skripsi ini merupakan suatu persyaratan kelulusan program studi di Fakultas, Universitas Katolik Parayangan Bandung. Di dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat memperoleh pemahaman akan pentingnya kerendahan hati (*humility*) sebagai sebuah langkah awal dalam menemukan kehadiran Allah melalui diri sendiri maupun sesama.

Berbagai kesulitan, tak luput dialami oleh penulis selama proses penulisan skripsi ini. Umumnya ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh penulis, yakni pertama kurangnya sumber-sumber tentang pemikiran Agustinus berkaitan dengan spiritualitas Agustinus melalui judul skripsi ini. Kedua, sulitnya penulis untuk merangkaikan alur pemikiran Agustinus karena tulisannya yang tersebar di berbagai karya. Untuk memudahkan tulisan ini, penulis menggunakan sumber utama yaitu dari buku *Pengakuan-Pengakuan Agustinus*. Dan ketiga, berkaitan dengan tahap perbaikan. Penulis dengan susah-payah mengkaji kembali setiap halaman skripsi ini dari aspek ketepatan pilihan kata-kata baku dan juga ketepatan tanda baca.

Namun, berkat anugerah kesabaran dan kesetiaan dari Allah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Anugerah kesabaran dan kesetiaan itu,

didukung pula oleh berbagai pihak. Maka penulis juga mau mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yakni:

1. Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA selaku dosen pembimbing skripsi ini yang dengan kesetiaan dan kesabarannya memberikan masukan dan koreksi yang bermanfaat hingga terselesainya skripsi ini.
2. Pastor C. Harimanto Suryanugraha, OSC, selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parayangan Bandung, yang menyetujui skripsi ini.
3. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parayangan Bandung yang telah memberikan berbagai pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Tony H, selaku pustakawan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parayangan Bandung yang mendukung dalam hal kepastakan.
5. Para Pastor di rumah formasi OAD Bandung di antaranya Pastor Alex Rubio, OAD, Pastor Jay Amamampang, OAD, Pastor Elpidus Surya, OAD, Pastor Timotius Enga Ritan, OAD, dan Pastor Aniceti, Bali, OAD yang mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Setiap saudara dalam komunitas OAD Bandung yang telah ikut membantu dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penulis tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan juga kepada Frater Kamilus Pati Doren, Frater Yanuarius Muni, dan Frater Agustinus Koli Wuhung, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

8. Keluarga penulis di kampung halaman yang selalu mendukung penulis melalui doa-doa mereka.
9. Serta semua orang yang tak disebut namanya di sini. Terima kasih berlimpah atas dukungannya.

Akhirnya, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Maka, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan karya-karya penulis selanjutnya. Penulis juga berharap bahwa tulisan skripsi ini dapat membantu para pembaca untuk memperoleh pemahaman tentang spiritualitas Humility menurut Agustinus dan juga dapat merealisasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga setiap pembaca dapat pula mendekatkan diri dan sesama kepada Allah.

Bandung, Mei 2018

Penulis

Falerianus Tapehen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. perumusan dan Pembatasan Masalah.....	6
1.3. Metode dan Sumber Data.....	7
1.4. Tujuan Penulisan.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: ROH KERENDAHAN HATI.....	11
2.1. Roh.....	11
2.2. Arti Global Kerendahan Hati.....	12
2.3. Kerendahan Hati Secara Biblis.....	17
2.4. Kerendahan Hati Menurut Agustinus.....	23
BAB III: PENDEKATAN DIRI AGUSTINUS PADA ALLAH.....	29
3.1. Kembali Pada Allah.....	29
3.2. Jiwa Yang Bertolak Dari Keraguan.....	31
3.3. Kesadaran Diri Agustinus.....	34

3.4. Penyerahan Diri Kepada Allah.....	38
--	----

**BAB IV: MOTIVASI AGUSTINUS DALAM MENDEKATKAN SESAMA
PADA ALLAH.....42**

4.1. Cinta Kepada Allah dan Kasih Terhadap Sesama (Caritas).....	42
--	----

4.1.1 Kepedulian.....	45
-----------------------	----

4.1.2 Tanggung Jawab.....	48
---------------------------	----

4.2. Cita-cita Hidup Agustinus.....	49
-------------------------------------	----

4.2.1 Hidup Sehati Sejiwa.....	50
--------------------------------	----

4.2.2 Hidup Tertuju Kepada Allah.....	53
---------------------------------------	----

4.2.3 Hidup Harmonis.....	55
---------------------------	----

BAB V: PENUTUP.....57

DAFTAR PUSTAKA.....62

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....66

AGUSTINUS: MENDEKATKAN DIRI DAN SESAMA KEPADA ALLAH DALAM ROH KERENDAHAN HATI

Oleh

Falerianus Tapehen

2014510007

Dosen Pembimbing

Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA

ABSTRAK

Salah satu ciri khas Agustinus yang hingga kini masih dijalankan oleh para pengikutnya (terutama kaum Religius) ialah spiritualitas kerendahan hati (*humility*). Apabila dilihat dari arah pergerakannya, spiritualitas ini digambarkan Agustinus dalam arah pergerakan rohani yaitu, gerak untuk mendekatkan diri secara pribadi dan gerak mendekatkan sesama pula kepada Allah. Gerak ini merupakan “gerak masuk” menuju ke dalam pusat dirinya, atau tepatnya gerak masuk sampai ke kedalaman jiwanya hingga menuju Allah. Pada gerak ini, jiwanya terangkat hingga mencapai persatuan dengan Allah. Melalui perjuangannya melewati gerakan ini (*humility*), Agustinus menemukan apa yang dinamakannya ketenangan hati. Ketenangan ini merupakan suatu kerinduan jiwanya yang tidak pernah terpuaskan sebelum hatinya tinggal bersama di dalam Allah.

Selain mendekati Allah dalam dirinya sendiri, Agustinus mengungkapkan pula betapa pentingnya menemukan Allah di luar dirinya sendiri, yaitu sesama atau yang lain. Tujuannya bukan hanya sebatas “melihat Allah” (*seeing God*) saja melainkan juga untuk bisa memperoleh rahmat Allah demi penyembuhan jiwanya dari dosa-dosa masa remajanya. Menurutny, tujuan ini bisa ditempuh melalui pertobatan hati dengan menerima Allah melalui sakramen Pembaptisan sebagai sarana utama. Dan hal itu sudah dilakukan Agustinus dengan semangat kerendahan hati (*humility*) itu.

BAB I:

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agustinus dikenal sebagai salah satu tokoh yang berperan penting dalam Gereja Katolik. Hal ini terbukti karena dia adalah seorang Teolog besar, sekaligus seorang pengkotbah ulung¹ yang mampu mempertobatkan orang-orang yang belum mengenal Allah. Selain karya tulis, buku *Pengakuan-Pengakuan Agustinus* mempelajari bagaimana melihat kedalaman dirinya sebagai suatu kerinduan yang tak terbatas untuk diketahui. Dalam hal ini kerendahan hati menjadi salah satu motivasi terbaik Agustinus dalam mencari dan menemukan Allah. Sebagaimana diketahui bahwa demi mencapai sebuah tujuan hidup, setiap orang perlu menanggung risiko, sebagai tantangan yang mesti diatasi seperti halnya Agustinus dalam perjalanannya menemukan Allah.

Kerendahan hati bukan hanya perjuangan Agustinus semata dalam mendekati dirinya kepada Allah. Kerendahan hati juga ada pada sang ibunya Monika (Ibu dari Santo Agustinus) yang selalu berjuang untuk kebaikan Agustinus. Hal ini terlihat dalam cara hidup Monika yang bergulat dalam doa sebagai percikan hidup, demi mengubah cara hidup Agustinus menuju pada suatu

¹ Agustinus Terkenal sebagai seorang pengkhotbah karena ia telah dibekali “bakat berbicara” dari Allah.

pertobatan sejati. Monika yakin bahwa hanya dengan berserah diri pada Allah dalam doa sesuatu akan terjadi entah kapan pun. Hal ini jelas terbukti dalam hidup Monika yang telah berdoa selama kurang lebih 28 tahun lamanya.

Peran seorang ibu (Monika) turut mengantar putranya untuk dekat dengan Allah. Kerendahan hati Monika, justru dihadapkan pada watak Agustinus yang begitu yang kasar. Namun demi kebaikan Agustinus, Monika tetap bertahan dalam sikapnya (Kerendahan Hati). Roh Kerendahan merupakan suatu dorongan (Allah) bagi Monika agar terus berusaha untuk sabar serta terus bertahan. Semua itu dikerjakan oleh Monika demi anaknya, Agustinus, sehingga ia boleh mengalami pertobatan sejati dan bisa “memandang” wajah Allah di dalam kehidupannya. Agustinus, dalam karya-karyanya terutama dalam *Pengakuan-pengakuan*, hendak mengungkapkan pengakuan terhadap dosa dan kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu ia juga mau mengungkapkan perjalanan hidupnya yang bergerak menuju Allah secara Personal.² Perjalanan spiritual ini digambarkan secara metafisis, berupa perjalanan titik balik yakni suatu pencarian akan Allah yang bermula ketika ia kembali pada dirinya.

Agustinus meyakini bahwa hanya dengan berpaling kepada Allah hidupnya akan menjadi tenang. Hal itu diungkapkannya sebagai berikut: “*My heart is restless until it rest in You*”³. Ungkapan ini hendak menggambarkan bahwa Agustinus dapat memperoleh ketenangannya hanya di dalam Allah. Melalui kisah perjalanan pertobatannya yang begitu panjang, ia akhirnya mau berbalik kembali dan mendekati diri pada Allah. Karena bagi Agustinus manusia lama, yakni

² Hal ini akan dibahas secara lebih luas dan mendalam dalam Bab III dari skripsi ini.

³ Pengakuan-pengakuan, I.i.

dosa yang dilakukan telah berakhir, dan kini ia telah mengalami kehidupan yang baru. Perjalanan spiritual inilah yang membantu Agustinus memurnikan dirinya.

Kehidupan Agustinus yang berdasarkan kesadaran akan Allah ditemukan kembali melalui khotbah-khotbah Ambrosius yang mampu memikat perhatian Agustinus sehingga ia pun bangkit⁴ dengan berkata; *“Aku rajin mendengarnya berkhotbah di depan rakyat, sehingga perlahan-lahan aku mulai mendekati keselamatan itu.”*⁵ Kata-kata Ambrosius dalam khotbah-khotbannya sangat menyentuh kesadaran Agustinus sehingga ia boleh mengalami kembali belas kasih Allah melalui jalan keselamatan yang telah ditemukan. Karena keselamatan yang sesungguhnya hanya diperoleh melalui hidup *rohani* yakni melihat kembali diri sebagai pemurnian dan pembaharuan kedekatan terhadap dirinya dan terhadap Allah.

Arti hidup rohani inilah yang menjadi sebuah permenungan Agustinus, melihat kembali pengalaman hidupnya sebelum berbalik kepada Allah. Kitab Suci menjadi salah satu sumber refleksi Agustinus terutama komitmennya menemukan Allah. Kitab suci menjadi inspirasi model hidup, spiritualitas dan kontemplasi, dalam hidup rohani. Untuk alasan ini, Sabda Allah membebaskan dirinya dari setiap langkah yang kurang berkenan, juga memanggil dia untuk mengubah perilaku hidup menjadi lebih baik, “Wahai kebenaran, Engkau bersemayam di mana-mana bagi semua orang yang bertanya kepada-Mu dan Engkau menjawab kepada semuanya sekaligus, juga jika yang mereka tanyakan hal-hal yang berbeda. Engkau menjawab dengan jelas, namun tidak semua mendengar dengan jelas.

⁴ Kata “Bangkit” dapat disebut dengan “Berdiri” karena pada zaman itu dalam Gereja orang berdiri, karena tidak ada tempat duduk selain pengkhotbah.

⁵ Pengakuan-Pengakuan XIII, 23.

Semua bertanya kepada-Mu mengenai apa saja yang mereka kehendaki, namun mereka selalu tidak mendengar apa yang mereka kehendaki. Hamba-hamba-Mu yang terbaik ialah dia yang lebih menanti-nanti bukannya mendengar dari-Mu apa yang dikehendakinya sendiri, melainkan menghendaki apa yang didengarkannya dari-Mu”.⁶

Kata-kata “menghendaki apa yang didengarkannya dari Allah” membuat pribadi Agustinus untuk melaksanakan apa yang didengar dalam kehidupan konkret setiap hari, yakni kata-kata itu menunjukkan cara Agustinus menghidupi hukum Allah.

Pewartaan yang disampaikan Agustinus ini benar-benar dihayati oleh pribadinya, berdasarkan apa yang diwartakan kepada mereka yang bersedia untuk mendengar, bagi mereka yang miskin, masyarakat, dan kepada mereka yang siap untuk berpastoral.⁷ Motivasi Agustinus bahwa yang diperoleh dari Allah untuk dirinya, perlu diwartakan kepada sesama. Karena kasih Allah bukan sebatas pribadi tertentu tetapi kasih Allah untuk seluruh ciptaan-Nya. Injil Matius 5:45 mempertegas, “Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di Surga, yang menerbitkan Matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar”. Kasih yang berasal dari Allah ditunjukkan juga kepada para musuh dan penganiaya. Maka jika seseorang mampu mengasihi siapa pun sebetulnya ia mengikuti perintah Allah. Tuntutan untuk mengasihi itu merupakan ajakan kepada

⁶ Pengakuan-Pengakuan 10,26,37.

⁷ Akan dibahas lebih luas dan mendalam dalam Bab IV dari skripsi ini.

setiap pribadi untuk menjadi sempurna seperti Allah, apa lagi dari secara religius manusia adalah citra Allah.

Bagi Agustinus menemukan Allah ibaratnya perlu bertolak lebih dalam sebagaimana tertulis dalam Injil Lukas Luk.5:4 Di sana dikatakan bahwa pada saat Yesus selesai mengajar orang banyak Ia berkata kepada Simon “Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan.” Yang menjadi perhatian utama bagi Yesus dalam pernyataan yang disingkapkan kepada Simon, yakni *Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam (Duc in altum)*. Arti yang paling mendasar dari kalimat Yesus ini adalah hendak meyakinkan setiap orang untuk kembali ke kedalaman diri agar mampu merasakan kehadiran Allah. Bertolak ke kedalaman diri bagi Agustinus merupakan jalan utama untuk mengenal Allah. Oleh karena diri merupakan sumber utama dalam mengenal Allah, maka tanpa mengenal diri dengan baik tidak cukup untuk mengenal Allah.

Agustinus menerangkan bahwa tak seorang pun dapat menemukan Allah tanpa berjumpa dengan dirinya sendiri. Itu dibuktikan dengan kalimat berikut; *“And where was I when I was looking for You? You were in front of me, but I had gone away also from myself and I could not find myself; still less I was able to find You.”*⁸ Dalam konteks ini Allah hanya bisa ditemukan pertama-tama melalui diri karena sesungguhnya Allah tidak pernah berada di luar diri manusia. Hanya saja kemampuan untuk menyelami Allah sering kali dibatasi oleh kecenderungan-kecenderungan yang salah. Itu yang dialami oleh Agustinus ketika ia hidup dalam kenikmatan duniawi.

⁸ Eugenio Cavallari, *In the Heart of Augustine*, (Genoa: La Modonnetta Editions, 2014), hlm. 20

Gagasan secitra atau segambar dengan rupa Allah seperti yang tertulis dalam Kejadian 1:27 menjadi titik balik Agustinus kembali kedalam dirinya untuk menemukan Allah melalui dirinya. Yang menjadi prioritas utama adalah mengenal diri sendiri, untuk dapat mengenal orang lain. Sikap hormat dan menghargai sendiri, dapat diwujudkan melalui sesama, sebagai satu kesatuan yang telah dianugerahkan oleh Allah. Sebaliknya sikap tidak hormat terhadap sesama mencakup sikap tidak hormat pula kepada Allah.⁹ Seperti yang diungkapkan oleh Anthony de Mello, SJ, Seseorang yang berjumpa dengan “Kristus berarti ia mengenal Kristus”. Menenal Kristus berarti percaya akan apa yang diungkapkan-Nya kepada kita dalam menuju kebangkitan untuk hidup yang kekal.¹⁰ Seperti kata Rasul Paulus “yang kukehendaki adalah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya” (Fil.3:10). Karena mengenal Allah Paulus mengalami pertobatan dan kembali menuju jalan-Nya yang benar. Begitu pun Agustinus mengalami pertobatan karena rahmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah utama yang dicantumkan oleh penulis dalam skripsi ini, ialah bagaimana cara Agustinus mendekatkan diri pada Allah dan setelah itu hendak

⁹ Adolar Zumkeller, OSA, *Santo Agustinus, Pedoman Hidup, suatu Komentar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 30

¹⁰ Anthony de Mello SJ, *Hidup di Hadirat Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.174

mendekatkan pula sesamanya kepada Allah dalam roh kerendahan hati. Untuk pemecahan masalah ini, maka penulis menguraikan dalam empat bentuk rumusan masalah yaitu:

- a. Kerendahan hati semacam Apakah yang dipraktekkan oleh Agustinus dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hal apa saja yang mendorong Agustinus untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Bagaimana cara Agustinus mendekatkan sesamanya kepada Allah, setelah ia mengenal Allah di dalam dirinya.
- d. Apakah tujuan Agustinus dalam mendekatkan diri kepada Allah dan sesama kepada Allah dapat diterapkan di era Globalisasi ini?

1.3 Metode dan Sumber Data

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif terhadap teks. Penulis mencoba menganalisis teks atau sumber-sumber bacaan (pustaka) sebagai bahan acuan mendeskripsikan mengenai tema dalam tulisan skripsi ini.

Penulis melakukan analisa terhadap teks-teks dalam tulisan karya Agustinus terutama *Pengakuan-Pengakuan* dan juga beberapa teks dalam karya lainnya seperti *Kota Allah (City of God)*, dan Khotbah-Khobah. Selanjutnya teks-teks

tersebut ditinjau lagi oleh penulis secara filosofis berdasarkan pemikiran beberapa filsuf (secara khusus terkait konsep “diri”), dan juga ditinjau secara teologis berdasarkan pemikiran para teolog, baik teolog yang menuliskan pemikiran Agustinus maupun teolog yang pemikirannya berkaitan dengan ide-ide Agustinus. Selain itu penulis juga menggunakan acuan dari ayat-ayat Kitab Suci sebagai bukti pendukung.

Peneliti dapat menggunakan berbagai literatur berupa buku-buku sebagai sumber data, khususnya buku-buku tulisan Santo Agustinus sendiri, maupun tulisan para pengarang mengenai pemikiran Santo Agustinus yang berkaitan dengan skripsi ini. Penulis lalu mencari dan menemukan inti dari buku-buku tersebut kemudian menyusun dan mengembangkannya agar dapat sesuai dengan tujuan penulisan berdasarkan tema skripsi ini.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang mau digaris bawahi oleh penulis adalah membahas penulis ingin membahas kedalaman pemikiran Agustinus perihal medekatkan diri dan sesama kepada Allah dalam Roh kerendahan hati. Dengan tulisan ini juga penulis berharap menemukan interpretasi yang tepat atas spiritualitas Agustinus saat berhadapan dengan realitas kehidupan. Pengalaman dan refleksi Agustinus tentang perubahan pembaharuan hidup juga menjadi hal yang dipertegas dalam tulisan ini sehingga diharapkan mampu membangun relasi manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesamanya.

1.5 Sistematika Penulis

Dalam Bab I, penulis memaparkan Latar Belakang, Perumusan dan Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode dan Sumber Data dan Struktur penulisan dalam skripsi ini. Sementara dalam Bab II, penulis hendak menguraikan Pengertian Roh kerendahan Hati. Pertama-tama dilihat dari arti roh secara umum dan mengenai kerendahan hati secara umum, kemudian berdasarkan landasan biblis untuk mengetahui arti kerendahan hati. Selanjutnya penulis akan melihat secara spesifik arti kerendahan hati sesuai yang dikatakan oleh Agustinus sendiri.

Sementara dalam Bab yang ke III penulis membaginya dalam empat point yakni; 1. bagaimana Agustinus kembali pada Allah 2. bagaimana jiwa Agustinus yang bertolak dari ketakutan 3. kesadaran diri Agustinus, 4. penyerahan diri secara total kepada Allah. Keempat point ini akan dijelaskan bagaimana Agustinus mendekati dirinya kepada Allah untuk disucikan oleh-Nya.

Dalam Bab IV terdiri dari beberapa sub-bab, di mana penulis akan menjelaskan bagaimana motivasi Agustinus menghadirkan Allah kepada sesamanya. Karena perhatian Agustinus tidak hanya sebatas bagi kepentingan diri sendiri, melainkan yang sudah diperoleh dari Allah hendaknya diberikan pula kepada sesama yakni; melalui usaha Agustinus dalam khotbah-khotbahnya yang disampaikan kepada mereka yang bersedia mendengar. Dan yang menjadi fokus utama Agustinus dalam mendekati sesama kepada Allah yaitu bagi mereka yang belum mengenal Allah; seperti dalam sub-bab yang ke 4.1 akan dijelaskan mengenai cinta kepada Allah dan kasih terhadap sesama (caritas). Terutama untuk melihat secara terperinci; apa yang diungkapkan Agustinus terkait, peduli

kepada sesama dan juga mengenai tanggung jawab itu sendiri. Sementara dalam sub-bab yang ke 4.2 juga, akan dijelaskan juga mengenai hidup ideal Agustinus, serta menjelaskan pula hidup sehat jiwa, hidup tertuju pada Allah, hidup harmonis, sesuai yang di ungkapkan oleh Agustinus dalam mendekati sesama kepada Allah.

Pada bagian akhir dari Bab V, penulis akan menyimpulkan apa yang telah ditulis oleh penulis sendiri, dari Bab I hingga pada Bab IV dan mencoba untuk melihat benang merah yang tertera dalam skripsi ini. Sebagai kesimpulan akhir dari skripsi ini, penulis juga akan mencantumkan beberapa catatan kritis bagi para pembaca untuk menilai kembali tulisan dalam skripsi ini, guna mendalami sendiri ide-ide mendasar pemikiran Santo Agustinus dalam skripsi ini.